



Analisis Profitabilitas Strategi *Trading* Saham Menggunakan Indikator MACD pada Saham Perusahaan Perbankan di Indonesia

Mhd. Idris Nasution¹, Rosman Siregar²

^{1,2}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara

Corresponding author: idris150802@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received :
Accepted :
Published :

Kata Kunci:

Capital gain;
IDX30;
MACD.

Keyword:

Capital gain;
IDX30;
MACD.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD) dapat merepresentasikan profit yang diperoleh pada saham perbankan yang masuk indeks IDX30 periode Oktober-Desember 2023. Adapun saham perbankan tersebut adalah BBKA, BBNI, BBRI, BMRI dan ARTO. Dalam trading saham tentu akan dihadapkan dengan risiko yang tinggi, sehingga diperlukan analisis untuk meminimalkan risiko yang akan dialami. Analisis yang sering digunakan adalah analisis teknikal dan salah satu indikator yang cocok digunakan untuk jangka pendek adalah MACD. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan indikator MACD diperoleh bahwa saham ARTO memberikan profit tertinggi yaitu sebesar 20,79%, namun juga memberikan kerugian sebesar 11,11%. Sedangkan saham BMRI memberikan profit terendah yaitu sebesar 2,97% dengan kerugian sebesar 3,82%, namun kerugiannya dapat diatasi dengan menerapkan sistem hold.

A B S T R A C T

This study aims to see how the Moving Average Convergence Divergence (MACD) indicator can represent the profits earned on banking stocks included in the IDX30 index for the October-December 2023 period. The banking stocks are BBKA, BBNI, BBRI, BMRI and ARTO. In stock trading, of course, it will be faced with high risks, so analysis is needed to minimize the risks that will be experienced. The analysis that is often used is technical analysis and one of the suitable indicators used for the short-term is MACD. Based on the results of the analysis using the MACD indicator, it is found that ARTO shares provide the highest profit of 20.79%, but also provide a loss of 11.11%. While BMRI shares provide the lowest profit of 2.97% with a loss of 3.82%, but the loss can be overcome by implementing a hold system.

PENDAHULUAN

Moving Average Convergence Divergence (MACD) adalah Salah satu indikator analisis teknikal yang dapat meminimalkan risiko, yang ditemukan oleh Gerald Apple pada tahun 1970-an. Yang mana risiko paling sering dihadapi oleh trader adalah *capital loss*. Indikator ini dapat menentukan momentum dalam melakukan pembelian (*buy*) ataupun penjualan (*sell*) dan digunakan juga sebagai pemberi arah suatu *trend*, yaitu *uptrend*, *downtrend* maupun *sideways*. MACD juga digunakan untuk mendeteksi jenuh beli (*overbought*) dan jenuh jual (*oversold*) dengan melihat komponen yang ada di MACD. Komponen MACD terdiri dari *MACD line*, *signal line*, serta MACD histogram (Mahendra et al., 2022). Namun masih banyak juga trader maupun investor yang belum atau bahkan salah dalam cara membaca indikator tersebut (Putra (2021) dalam Arman et al., 2022). Sehingga dibutuhkan strategi *trading* saham agar dapat meminimalkan risiko kehilangan modal dari seorang *trader*.

Para *trader* pasti sudah tidak asing mendengar tentang indeks saham unggulan, yaitu indeks LQ45 yang terdiri atas 45 saham terkemuka berdasarkan kapitalitas dan likuiditas pasar. Dari ratusan saham yang beredar, hanya ada 45 saham yang terpilih. Ternyata terdapat indeks yang memiliki seleksi yang lebih ketat lagi, yaitu indeks IDX30 di mana jumlah anggotanya hanya 30 saham. IDX30 meninjau kinerja harga dari 30 saham yang berkapitalitas pasar besar, likuiditas tinggi, dan fundamental baik yang berasal dari 45 saham pada indeks LQ45 (Sidik et al., 2023). Sehingga dapat dipastikan bahwa saham-saham yang masuk indek IDX30 layak untuk dipertimbangkan karena sudah mendapat dua kali peninjauan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

KAJIAN LITERATUR

Menurut Fahmi (2017) saham merupakan tanda kepemilikan modal atau dana dalam suatu perusahaan, yang dicatat dalam dokumen yang memuat nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan tanggung jawab yang dijelaskan untuk setiap pemilik saham. Menurut BEI (2022) saham adalah salah satu instrumen yang sangat populer di pasar keuangan. Perusahaan memutuskan untuk menerbitkan saham sebagai salah satu alternatif sumber pendanaan. Sementara itu, saham juga menjadi pilihan investasi yang diminati oleh para investor karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Adapun keuntungan dari memiliki saham, yaitu *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Setelah pemegang saham menyetujuinya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), *dividen* akan dibagikan. Sampai batas waktu yang ditetapkan oleh perusahaan pada saat pengumuman *dividen*, investor yang memiliki saham memiliki hak untuk menerima *dividen*. *Capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual. Keuntungan ini terjadi melalui aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Terdapat beberapa strategi *trading* saham, diantaranya: *cut loss*, tidak FOMO, Investasi pada saham *Blue Chip*, dan *Hold*. *Cut Loss* merupakan langkah yang dapat diambil oleh seorang investor untuk membatasi nilai kerugian dalam berinvestasi, yaitu dengan cara menjual saham dengan harga yang lebih rendah dari harga beli. Hal ini dilakukan guna menghindari kerugian yang lebih besar di masa depan. FOMO (*Fear Out Missing Out*) adalah salah satu kesalahan terbesar investor yaitu membeli saham hanya karena ikut-ikutan, tanpa analisis yang jelas. Saham *blue chip* merupakan saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional karena kualitas, kemampuan, dan konsistensi operasionalnya yang menguntungkan dalam berbagai kondisi ekonomi, baik maupun buruk. (Hendarsih & Harjunawati, 2020). *Hold* merupakan keputusan untuk menahan atau tidak memperjualbelikan saham dalam periode waktu tertentu, terlepas dari situasi pasar yang sedang menguntungkan atau tidak. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan profit dan mengurangi kerugian.

Analisis Profitabilitas adalah proses evaluasi kinerja keuangan suatu investasi atau perusahaan dengan fokus pada kemampuannya menghasilkan keuntungan atau *return*. *Return* saham mengukur persentase perubahan nilai saham dari waktu awal hingga waktu tertentu. Sedangkan menurut Hartono (2017) *return* adalah hasil yang didapatkan dari kegiatan investasi (dalam Firmansyah et al., 2022). Dalam konteks ini, teori profitabilitas difokuskan terhadap *return* yang didapatkan dari *capital gain* dengan mengandalkan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD). Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Dewi & Vijaya, 2018):

$$R = \left(\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \right) \times 100\%$$

Dimana:

R : *Return* saham

P_t : Harga saham pada periode- t (Harga akhir)

P_{t-1} : Harga saham pada periode sebelumnya (Harga awal)

Namun ketika mendapatkan *return* berikutnya dalam saham yang sama, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Total = [\{ (1 + R_1) \times (1 + R_2) \times \dots \times (1 + R_n) \} - 1] \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena ingin melihat seberapa baik indikator *Moving Average Convergence Divergence* dalam memperoleh profit pada saham perbankan di Indonesia. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Pada penelitian Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data. Menurut Soegiyono (2013) dokumen adalah catatan tentang kejadian masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari TradingView. Data yang didapat berupa data sekunder yang diperoleh dari data historis harga harian saham perbankan di Indonesia yang terdaftar dalam indeks IDX30 dalam periode Oktober-Desember 2023. Berikut adalah cara membaca indikator MACD untuk beli dan jual (Ong, 2016), yaitu *MACD-Signal crossover*, *Histogram*, *MACD-Baseline Crossover* dan *MACD-Divergence*. Setelah menentukan untuk menjual atau membeli suatu saham dengan salah satu cara tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menghitung profitabilitas dengan rumus *return* yang telah disebutkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Profitabilitas Saham BBKA



Gambar 1. Hasil Analisis Saham BBKA

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa terdapat kondisi *sideways* dan 1 sinyal *buy*. Pada kondisi *sideways* terdapat 2 sinyal *buy* dan 2 sinyal *sell*. Sinyal *buy* pada kondisi *sideways* terjadi pada tanggal 24 November dengan harga Rp8925,00 dan tanggal 30 November dengan harga Rp8975,00 karena memenuhi syarat *MACD-Signal Crossover*. Sinyal *sell* pada kondisi *sideways* terjadi pada tanggal 27 November dengan harga Rp8875,00 dan tanggal 6 Desember dengan harga Rp8800,00 karena memenuhi syarat *MACD-Signal Crossover*. Ketika melakukan *buy* pada tanggal 24 November dan melakukan *sell* pada tanggal 27 November pada kondisi *sideways*, maka diperoleh *capital loss* sebesar Rp50,00. Dan melakukan *buy* kembali pada tanggal 30 November dan melakukan *sell* pada tanggal 6 Desember pada kondisi *sideways*, maka diperoleh *capital loss* sebesar Rp175,00. Maka total kerugian yang diperoleh ketika melakukan *trading* pada kondisi *sideways* sebesar -2,48%.

Sebagai seorang *trader* sebaiknya menghindari kondisi *sideways* tersebut, dan melakukan *buy* pada tanggal 14 Desember di mana kondisi saham sudah mulai stabil dan melanjutkan ke kondisi *uptrend*. Apabila melakukan *buy* pada tanggal 14 Desember dengan harga Rp9050,00 karena memenuhi syarat *MACD-Signal Crossover* dan tidak terdapat sinyal *sell*, maka dilakukan *sell* saat akhir periode dengan harga Rp9400,00 maka diperoleh *capital gain* sebesar Rp350,00. Sehingga *return* yang diperoleh sebesar:

$$R = \left(\frac{9400 - 9050}{9050} \right) \times 100\% \\ = \frac{350}{9050} \times 100\% = 3,86\%$$

Maka, profit yang diperoleh dari saham Bank Central Asia (BBCA) dengan menggunakan indikator MACD adalah 3,86%.

Analisis Profitabilitas Saham BBNI



Gambar 2. Hasil Analisis Saham BBNI

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa terdapat 2 sinyal *buy* dan 1 sinyal *sell*. Sinyal *buy* terjadi pada tanggal 21 November dengan harga Rp5075,00 karena memenuhi syarat MACD-*Baseline Crossover* dan tanggal 29 Desember dengan harga Rp5375,00 karena memenuhi syarat MACD-*Signal Crossover*. Sinyal *sell* terjadi pada tanggal 8 Desember dengan harga Rp5075,00 karena memenuhi syarat MACD-*Signal Crossover*. Apabila melakukan *buy* pada tanggal 21 November dan melakukan *sell* pada tanggal 8 Desember, maka belum diperoleh profit karena harga *buy* dan *sell* sama, dengan kata lain *capital gain* yang didapatkan adalah Rp0,00. Namun apabila melakukan *buy* pada tanggal 21 November dan melakukan *hold* hingga akhir periode maka profit yang didapatkan dari *capital gain* adalah Rp300,00. Sehingga *return* yang diperoleh sebesar:

$$R = \left(\frac{5375 - 5075}{5075} \right) \times 100\% = \frac{300}{5075} \times 100\% = 5,91\%$$

Maka, profit yang diperoleh dari saham Bank Negara Indonesia (BBNI) dengan menggunakan indikator MACD adalah 5,91%.

Analisis Profitabilitas Saham BBRI



Gambar 3. Hasil Analisis Saham BBRI

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa terdapat 2 sinyal *buy* dan 1 sinyal *sell*. Sinyal *buy* terjadi pada tanggal 20 November dengan harga Rp5250,00 karena memenuhi syarat MACD-*Baseline Crossover* dan

tanggal 14 Desember dengan harga Rp5550,00 karena memenuhi syarat MACD-Signal Crossover. Sinyal *sell* terjadi pada tanggal 11 Desember dengan harga Rp5300,00 karena memenuhi syarat MACD-Signal Crossover. Apabila melakukan *buy* pada tanggal 20 November dan melakukan *sell* pada tanggal 11 Desember diperoleh *capital gain* sebesar Rp50,00. Kemudian melakukan *buy* kembali pada tanggal 14 Desember dan melakukan *sell* saat akhir periode diperoleh *capital gain* sebesar Rp175,00. Sehingga *return* yang diperoleh sebesar:

$$R_1 = \left(\frac{5300 - 5250}{5250} \right) \times 100\%$$

$$= \frac{50}{5250} \times 100\% = 0,93\%$$

$$R_2 = \left(\frac{5725 - 5550}{5550} \right) \times 100\%$$

$$= \frac{175}{5550} \times 100\% = 3,15\%$$

$$Total = ((1 + 0,93\%) \times (1 + 3,15\%) - 1) \times 100\% = 4,10\%$$

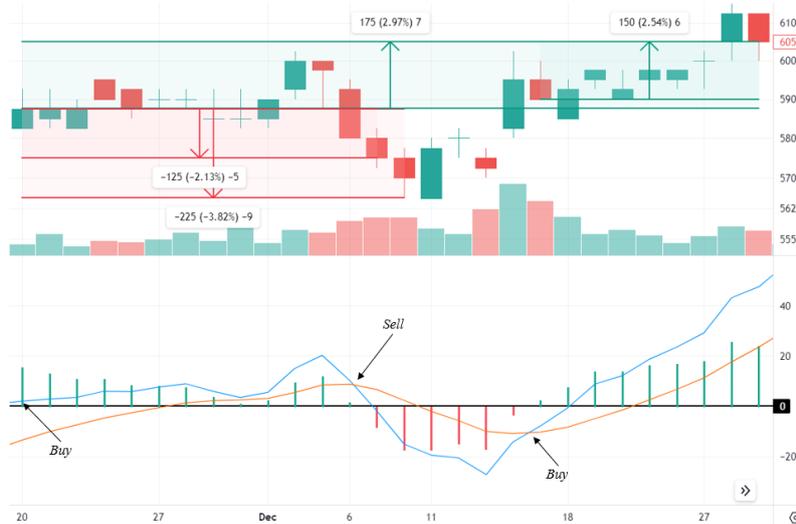
Namun apabila melakukan sistem *hold* yaitu dengan *buy* pada tanggal 20 November dengan harga Rp5250,00 dan *sell* pada akhir periode maka *capital gain* yang diperoleh sebesar Rp475,00. Sehingga *return* yang diperoleh sebesar:

$$R = \left(\frac{5725 - 5250}{5250} \right) \times 100\%$$

$$= \frac{475}{5250} \times 100\% = 9,04\%$$

Maka, profit yang diperoleh dari saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dengan menggunakan indikator MACD adalah 9,04%.

Analisis Profitabilitas Saham BMRI



Gambar 4. Hasil Analisis Saham BMRI

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa terdapat 2 sinyal *buy* dan 1 sinyal *sell*. Sinyal *buy* terjadi pada tanggal 20 November dengan harga Rp5875,00 karena memenuhi syarat MACD-Baseline Crossover dan tanggal 15 Desember dengan harga Rp5900,00 karena memenuhi syarat MACD-Signal Crossover. Sinyal *sell* terjadi pada tanggal 7 Desember dengan harga Rp5750,00 karena memenuhi syarat MACD-Signal Crossover. Apabila melakukan *buy* pada tanggal 20 November dan melakukan *sell* pada tanggal 7 Desember diperoleh *capital loss* sebesar Rp125,00. Kemudian melakukan *buy* kembali pada tanggal 15 Desember dan melakukan *sell* saat akhir periode diperoleh *capital gain* sebesar Rp150,00. Sehingga *return* yang diperoleh sebesar:

$$R_1 = \left(\frac{5750 - 5875}{5875} \right) \times 100\%$$

$$= \frac{-125}{5875} \times 100\% = -2,13\%$$

$$R_2 = \left(\frac{6050 - 5900}{5900} \right) \times 100\%$$

$$= \frac{150}{5900} \times 100\% = 2,54\%$$

$$Total = \left((1 + (-2,13\%)) \times (1 + 2,54\%) - 1 \right) \times 100\% = 0,35\%$$

Namun apabila melakukan sistem *hold* yaitu dengan *buy* pada tanggal 20 November dengan harga Rp5875,00 dan *sell* pada akhir periode maka *capital gain* yang diperoleh sebesar Rp175,00. Hal ini dapat dilakukan karena kerugian yang diperoleh masih dalam ambang batas yaitu sebesar -3,82%. Sehingga *return* yang diperoleh sebesar:

$$R = \left(\frac{6050 - 5875}{5875} \right) \times 100\% = \frac{175}{5875} \times 100\% = 2,97\%$$

Maka, profit yang diperoleh dari saham Bank Mandiri (BMRI) dengan menggunakan indikator MACD adalah 2,97%.

Analisis Profitabilitas Saham ARTO



Gambar 5. Hasil Analisis Saham ARTO

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa terdapat 2 sinyal *buy* dan 2 sinyal *sell*. Sinyal *buy* terjadi pada tanggal 20 November dengan harga Rp2340,00 karena memenuhi syarat MACD-*Baseline Crossover* dan tanggal 12 Desember dengan harga Rp3600,00 karena memenuhi syarat MACD-*Signal Crossover*. Sinyal *sell* terjadi pada tanggal 8 Desember dengan harga Rp3180,00 dan tanggal 13 Desember dengan harga Rp3200,00 karena memenuhi syarat MACD-*Signal Crossover*. Apabila melakukan *buy* pada tanggal 20 November dan melakukan *sell* pada tanggal 8 Desember diperoleh *capital gain* sebesar Rp840,00. Kemudian melakukan *buy* kembali pada tanggal 12 Desember dan melakukan *sell* pada tanggal 13 Desember diperoleh *capital loss* sebesar Rp400,00. Sehingga *return* yang diperoleh sebesar:

$$R_1 = \left(\frac{3180 - 2340}{2340} \right) \times 100\% = \frac{840}{2340} \times 100\% = 35,89\%$$

$$R_2 = \left(\frac{3200 - 3600}{3600} \right) \times 100\% = \frac{-400}{3600} \times 100\% = -11,11\%$$

$$Total = \left((1 + 35,89\%) \times (1 + (-11,11\%)) - 1 \right) \times 100\% = 20,79\%$$

Maka, profit yang diperoleh dari saham Bank Jago (ARTO) dengan menggunakan indikator MACD adalah 20,79%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan indikator MACD pada saham ARTO memberikan profit yang paling tinggi yaitu sebesar 20,79%.

walaupun mengalami *capital loss* sebesar 11,11%. Selanjutnya adalah saham BBRI dengan profit sebesar 9,04% dan pada saham BBRI sangat cocok menerapkan sistem *hold* guna memaksimalkan profit yang diperoleh. Saham BBNI dengan profit sebesar 5,91%, dan pada saham BBNI cocok untuk menerapkan sistem *hold* guna memaksimalkan profit yang diperoleh. Saham BBKA dengan profit sebesar 3,86% dan pada saham ini terdapat kondisi *sideways* yang perlu diperhatikan oleh *trader*, yang mana ketika kondisi tersebut terdapat *loss* sebesar 2,48%. Pada urutan terakhir adalah saham BMRI dengan profit sebesar 2,97% dan pada saham ini cocok melakukan sistem *hold*, namun sistem *hold* dilakukan pada saham BMRI karena terdapat penurunan sebesar harga sebesar -2,13% yang masih dalam ambang batas kerugian. Ini mengindikasikan bahwa strategi menggunakan indikator MACD dapat dianggap memberikan dampak positif dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada saham perusahaan perbankan di Indonesia yang termasuk indeks IDX30.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, Haanurat, D. A. I., & Nur'aeni. (2022). Analisis Moving Average Convergence Divergence pada Investasi Saham Syariah saat New Era. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v7i1.1540>
- Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. (2018). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia* (1st ed.). RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal* (3rd ed.). Alfabeta.
- Firmansyah, A., Suyono, S., Renaldo, N., Sevendy, T., & Stevany, S. (2022). Analisis Pengaruh Nilai Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Current Ratio (Cr), Return on Assets (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 400–413. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2751>
- Hendarsih, I., & Harjunawati, S. (2020). Penggolongan Saham Blue Chip Berdasarkan Kapitalisasi Pasar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Akrab Juara*, 5(2), 115–133. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1030>
- IDX. (2022). *Bursa Efek Indonesia*. Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/id>
- Mahendra, K., Satyahadewi, N., & Perdana, H. (2022). Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Moving Average Convergence Divergence (Macd). *Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 11(1), 51–58. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/view/51602>
- Ong, E. (2016). *Technical Analysis for Mega Profit (New Edition).pdf*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sidik, M., Lakoni, I., & Markoni, M. (2023). Pengaruh Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 4(2), 207–214. <https://doi.org/10.47065/jbe.v4i2.3506>
- Soegiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA BANDUNG.